



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 04 November 2016

Halaman: 9

Swedia Bantu Tanggulangi DBD

JOGJA, BERNAS – Melalui kerja sama yang dirintis sejak tahun 2013, Pemerintah Daerah Vasterbotten Swedia memberikan bantuan kepada Pemerintah Kota (Pemkot)

Yogyakarta. Negara itu membantu langkah-langkah Pemkot menanggulangi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kedua belah pihak mengembangkan sistem peringatan dini

atau *early warning system* (EWS) berbasis sistem informasi serta sistem pengawasan DBD berbasis masyarakat atau *community based surveillance*.



DISKUSI – Asa Holmner dari Swedia menyampaikan paparan tentang pencegahan DBD dalam diskusi di Gaia Cosmo Hotel, Rabu (2/11).

Swedia Bantu

Sambungan dari halaman 9

“Proyek kerja sama ini untuk menciptakan infrastruktur organisasi yang mampu mengelola sistem prediksi DBD serta membangun kerja sama dengan beragam lini sehingga penanggulangan DBD menjadi lebih efisien dan tepat sasaran,” ungkap Erlita Puspita Sari, dari Bagian P3ADK Setda Kota Yogyakarta.

Pada acara acara Focus Group Discussion (FGD) antara Pemerintah Kota Yogyakarta, perwakilan masyarakat dan perwakilan dari Swedia, Rabu (2/11) di Gaia Cosmo Hotel, lebih lanjut Erlita menyampaikan kerja sama ini merupakan dua proyek dengan satu visi.

Proyek pertama berupa pengembangan sistem infor-

masi EWS untuk meningkatkan kapasitas pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi DBD. Sedangkan proyek kedua adalah *surveillance* berbasis masyarakat.

Dia menjelaskan, pengembangan sistem informasi EWS ini didukung oleh Microsoft. Nantinya, berbagai informasi yang dimiliki pemerintah Kota Yogyakarta maupun yang ada di masyarakat mulai dari data cuaca, data kasus DBD, angka bebas jentik hingga demografi serta kondisi wilayah, akan diolah sehingga mampu memprediksi kasus DBD yang akan terjadi dua bulan ke depan.

“Dengan prediksi tersebut, pemerintah maupun masyarakat dapat menentukan intervensi

maupun program pencegahan apa yang akan dilakukan sehingga kasus DBD bisa lebih cepat ditanggulangi,” kata Erlita.

Sementara itu Dr Asa Holmner selaku Project Manager dari Swedia menyampaikan, kunci keberhasilan pengendalian DBD adalah informasi yang valid, yaitu mengenai situasi DBD yang terjadi mulai dari jumlah kasus, tempat kejadian, waktu kejadian, serta cara penanganan yang pernah dan sedang dilaksanakan.

“Dengan informasi yang tepat, sangat dimungkinkan untuk memprediksi kasus yang akan terjadi dua bulan ke depan, dan tentu untuk mengumpulkan informasi diperlukan partisipasi

dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal melalui *community based surveillance*,” jelas peneliti asal Umea University ini.

Periode pertama kerja sama ini dijadwalkan berakhir 2016 dan periode kedua direncanakan dimulai 2017. Harapannya kerja sama ini akan terus berlanjut dan mampu memperbaiki kesehatan warga Kota Yogyakarta serta meningkatkan kesadaran warga mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

“Program sebaik apapun tidak ada artinya apabila tidak ada respons dari individu-individu di dalam masyarakat,” kata Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Sujanarko. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005